ABSTRAK

Nor' Asyifa Salsabilla.NIM 210103010268 "Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Pipitak Jaya Kecamatan Piani Kabupaten Tapin". Pembimbing I: Dr. Ahmad, S.Ag, M. Fil.I. dan Pembimbing II: Mariatul Asiah, M.A. Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuludddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: Kerukunan, Umat Beragama, Toleransi, Interaksi Sosial.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang suku dan agama seperti di Desa Pipitak Jaya, yang dihuni oleh pemeluk Islam, Kristen, Hindu, dan Kaharingan. Meskipun masyarakatnya beragam, kehidupan sosial di Desa ini menunjukkan keharmonisan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan implementasi kerukunan umat beragama yang terjadi di Desa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan sosiologi untuk melihat pola hubungan sosial antar warga.

Objek penelitian ini adalah kerukunan antar umat beragama di Desa Pipitak Jaya yang diwujudkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari tokoh agama dan tokoh adat, serta masyarakat umum yang tinggal di Desa tersebut. Para subjek dipilih melalui teknik purposive sampling karena dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menjalin dan menjaga hubungan lintas agama di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerukunan di Desa Pipitak Jaya mencakup sikap saling menghargai dalam beribadah, keterlibatan dalam kegiatan sosial lintas agama, serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari tanpa memandang perbedaan keyakinan. Kerukunan tersebut diimplementasikan melalui peran aktif lembaga seperti FKUB, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat yang membina hubungan antarumat. Kehidupan masyarakat di desa ini didasari oleh nilai toleransi, solidaritas, budaya gotong royong, serta ruang interaksi yang terbuka bagi semua agama. Keberagaman yang ada tidak menjadi sumber konflik, tetapi justru menjadi kekuatan untuk memperkuat kehidupan bersama yang harmonis.